

Penguatan Karakter dan Akhlak Islami Remaja melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Masjid

Purnamansyah^{1)*}, Swandi²⁾

STKIP Al Amin Dompu

Email coresponden author*: purnamansyah88@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan akhlak Islami remaja melalui kegiatan keagamaan berbasis masjid. Latar belakang program ini berangkat dari fenomena menurunnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan serta lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai akhlakul karimah akibat pengaruh modernisasi dan media digital. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, dengan melibatkan 28 remaja sebagai peserta aktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus moral yang relevan dengan kehidupan remaja. Selama tiga hari pelaksanaan, peserta diberi pembinaan mengenai nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta munculnya komitmen pengurus masjid untuk melanjutkan pembinaan remaja secara berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa masjid dapat berfungsi efektif sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda apabila didukung oleh pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan keagamaan berbasis masjid dapat menjadi model alternatif pembinaan moral dan spiritual bagi remaja di era modern.

Keywords: karakter Islami, akhlakul karimah, remaja, kegiatan keagamaan, masjid

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada fase pencarian jati diri dan pembentukan kepribadian (Istianah & others, 2025; Rubini et al., 2025). Pada masa ini, mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik dalam hal positif maupun negatif. Oleh karena itu, pembinaan karakter yang kuat menjadi kebutuhan penting agar remaja tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam era modern yang ditandai dengan derasnya arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan keterbukaan media sosial, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan social (Naufal et al., 2024). Di satu sisi, kemajuan teknologi dapat menjadi sarana pengembangan diri dan media dakwah; namun di sisi lain, tanpa pengawasan yang memadai, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya moralitas, perilaku konsumtif, individualisme, serta berkurangnya semangat keagamaan (Riyadi et al., 2025). Fenomena seperti pergaulan bebas, kurangnya sopan santun, dan rendahnya disiplin dalam beribadah menjadi bukti nyata adanya krisis karakter di kalangan remaja saat ini (Ependi, 2024).

Dalam membentuk karakter yang baik, pendidikan formal memiliki peran penting, tetapi pendidikan nonformal dan lingkungan sosial juga memberikan pengaruh besar. Salah satu lembaga yang memiliki potensi kuat dalam membina karakter remaja adalah masjid. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan, dakwah, dan pembinaan umat. Melalui kegiatan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, mentoring, dan kegiatan sosial keagamaan, nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara nyata dalam kehidupan remaja (Sintasari, 2021b). Suasana religius dan kebersamaan di masjid menjadikannya sarana yang efektif dalam menanamkan nilai keimanan, tanggung jawab, disiplin, serta akhlakul karimah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan berbasis masjid perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya memperkuat karakter dan akhlak Islami remaja. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan para remaja memperoleh pembinaan, motivasi, dan pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, sehingga tumbuh menjadi generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan di lingkungan masyarakat.

Konsep akhlak Islami merupakan inti ajaran Islam yang menjadi dasar pembentukan kepribadian seorang muslim. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti atau tabiat. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan rasional terlebih dahulu (Suryadarma & Haq, 2015). Dalam pandangan pendidikan Islam, akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah (ḥabluṇ minallāh), hubungan dengan sesama manusia (ḥabluṇ minannās), serta hubungan dengan lingkungan alam. Artinya, akhlak Islami tidak hanya menitikberatkan pada aspek spiritual, tetapi juga meliputi dimensi sosial dan ekologis. Urgensi pembinaan akhlak ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, di antaranya dalam QS. Al-Qalam [68]: 4 yang memuji akhlak agung Rasulullah SAW. Nabi sendiri menegaskan misi kerasulannya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa kemuliaan seorang muslim terletak pada perilaku dan moralitasnya, bukan semata pada ilmu atau ibadah ritual. Dalam konteks pendidikan, penguatan akhlak Islami sejalan dengan pendidikan karakter, yaitu proses menanamkan nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup penguatan iman, amal saleh, dan keteladanan (*uswah hasanah*) melalui sinergi antara pendidikan formal, nonformal, dan lingkungan sosial.

Pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter Islami adalah melalui pembiasaan dan keteladanan yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan (Saputra & Muhamid, 2022). Keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan memungkinkan mereka mempelajari nilai-nilai Islam tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kajian keislaman, dan aksi sosial dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, serta kepedulian terhadap sesama. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis komunitas masjid memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Lingkungan masjid yang religius dan interaktif memberikan ruang positif bagi pembinaan moral serta spiritual (Rahmawati & Yani, 2015;

Sintasari, 2021). Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat akhlak Islami remaja secara menyeluruh mencakup dimensi spiritual, sosial, dan intelektual.

Meskipun masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan umat dan pengembangan generasi muda, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran tersebut belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi awal dengan masyarakat sasaran, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan remaja di lingkungan masjid. Minimnya keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid menjadi persoalan utama, karena banyak di antara mereka lebih tertarik pada aktivitas di luar masjid seperti media sosial, hiburan, atau pergaulan yang kurang produktif. Kegiatan remaja masjid yang ada pun sering bersifat insidental dan belum berkesinambungan, sehingga proses pembentukan karakter tidak berjalan konsisten. Selain itu, kurangnya pendampingan dari pengurus masjid dan tokoh agama menyebabkan kegiatan keagamaan remaja kurang memiliki arah yang jelas serta belum menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah secara mendalam. Di sisi lain, rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya akhlak Islami, ditambah dengan pengaruh budaya populer dan gaya hidup digital, menimbulkan tantangan tersendiri dalam pembinaan moral. Lemahnya sinergi antara lembaga pendidikan formal, keluarga, dan masjid juga memperburuk kondisi ini, karena pendidikan agama sering kali berhenti pada ranah teoritis tanpa diikuti praktik dan pembiasaan nyata. Oleh sebab itu, dibutuhkan program pengabdian masyarakat yang fokus pada penguatan karakter dan akhlak Islami remaja melalui kegiatan keagamaan berbasis masjid, sebagai upaya untuk menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akhlakul karimah sebagai dasar kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pembinaan karakter dan akhlak Islami bagi remaja bagaimana merancang bentuk kegiatan keagamaan yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda serta bagaimana membangun kolaborasi antara pengurus masjid, tokoh agama, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan remaja secara berkelanjutan. Rumusan permasalahan ini menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap persoalan pembinaan moral remaja di lingkungan masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap pentingnya akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan moral generasi muda. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh semangat remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan, sehingga mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid dan tokoh agama dalam membina remaja secara efektif serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi,

masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam membentuk lingkungan sosial yang religius dan berkarakter.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, dengan mitra pelaksana yaitu Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Parado Rato. Program ini berfokus pada kegiatan “Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah” yang bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat pemahaman remaja tentang pentingnya akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan direncanakan berlangsung selama tiga hari, mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat untuk menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan materi sosialisasi, serta menyiapkan sarana pendukung seperti alat presentasi dan media pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data awal mengenai kondisi moral dan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan sebagai dasar penyusunan materi yang kontekstual dan relevan. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan, di mana sosialisasi dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi kasus moral, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, dan kedulian sosial. Materi sosialisasi juga dikaitkan dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari remaja, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara praktis. Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi perilaku, refleksi kelompok, serta wawancara singkat dengan peserta dan pengurus masjid. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta memberikan rekomendasi bagi pembinaan remaja di masa mendatang.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif-edukatif berbasis nilai-nilai Islam, di mana remaja tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap sesi, diharapkan tumbuh kesadaran internal untuk mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, beriman kuat, serta mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekitarnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Penguatan Karakter dan Akhlak Islami Remaja melalui Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Masjid*” dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk

memastikan kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan pembinaan akhlak Islami bagi remaja di lingkungan Masjid Al-Ikhlas Desa Parado Rato, Kecamatan Parado.

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian, pengurus Masjid Al-Ikhlas, serta tokoh masyarakat setempat. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi remaja di desa, tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, serta permasalahan moral yang dihadapi di lingkungan sosial. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan rendahnya partisipasi remaja dalam aktivitas masjid dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai akhlakul karimah. Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian menyusun rencana kegiatan sosialisasi yang mencakup penentuan jadwal pelaksanaan selama tiga hari, pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta, serta penyusunan media pendukung seperti lembar informasi, tayangan video singkat, dan bahan diskusi. Materi kegiatan disusun dengan pendekatan kontekstual, mengaitkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan situasi nyata yang dihadapi remaja sehari-hari. Selain itu, dilakukan pula persiapan teknis seperti pembagian tugas antaranggota tim, pengaturan tempat kegiatan, serta publikasi sederhana melalui pengumuman di masjid agar remaja termotivasi untuk berpartisipasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana seluruh kegiatan sosialisasi nilai-nilai akhlakul karimah dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut di Masjid Al-Ikhlas Desa Parado Rato. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 25–30 remaja, dengan rentang usia antara 13 hingga 20 tahun.



Gambar 1. Dialog interaktif dengan remaja masjid Al-Ikhlas

Metode sosialisasi yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, melibatkan peserta secara aktif dalam setiap sesi. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi kasus moral yang berkaitan dengan kehidupan remaja, seperti kejujuran dalam pergaulan, tanggung jawab terhadap ibadah, serta sopan santun dalam bermedia sosial. Setiap sesi diawali dengan pengantar tentang nilai-nilai akhlakul karimah, dilanjutkan dengan tanya jawab dan refleksi pengalaman peserta. Untuk memperkuat pemahaman, para peserta diajak melakukan

kegiatan praktis seperti membuat komitmen pribadi tentang akhlak yang ingin mereka perbaiki, serta berbagi pengalaman positif terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dirancang agar remaja tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku nyata.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada hari terakhir kegiatan dengan tujuan menilai tingkat efektivitas program dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilaksanakan melalui dua pendekatan: pertama, observasi langsung terhadap partisipasi, kedisiplinan, dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung; kedua, refleksi dan wawancara singkat dengan peserta serta pengurus masjid untuk menggali kesan, manfaat, dan rekomendasi perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, terutama dalam hal kedisiplinan beribadah dan sikap saling menghormati. Selain itu, para pengurus masjid memberikan tanggapan positif dan menyatakan komitmen untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkala. Tahap evaluasi ini menjadi dasar penting dalam penyusunan rekomendasi tindak lanjut agar pembinaan karakter remaja dapat berlanjut secara berkesinambungan di lingkungan masjid.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada “*Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*” di Masjid Al-Ikhlas Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, secara umum berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta maupun masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan selama tiga hari berhasil menarik partisipasi aktif sekitar 28 remaja, yang sebagian besar merupakan anggota Remaja Masjid Al-Ikhlas dan pelajar tingkat SMP serta SMA. Kegiatan ini menjadi wadah pembinaan moral sekaligus memperkuat hubungan sosial antarremaja melalui kegiatan keagamaan berbasis masjid.

Dari hasil observasi lapangan, terlihat adanya antusiasme tinggi dari para peserta sejak hari pertama kegiatan. Keaktifan peserta tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok dan keberanian menyampaikan pendapat tentang nilai-nilai akhlakul karimah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai utama yang disosialisasikan meliputi kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan, dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian dari prinsip dasar pembentukan karakter dalam Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlakul karimah menjadi landasan penting pembinaan kepribadian karena mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan (Zubaedi, 2011). Melalui penyampaian yang kontekstual dan disertai simulasi kasus moral, peserta dapat memahami bahwa akhlak bukan sekadar pengetahuan, tetapi juga praktik nyata dalam berinteraksi di masyarakat.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap nilai-nilai moral Islam. Beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi untuk memperbaiki perilaku, khususnya dalam hal kedisiplinan beribadah, etika bergaul, dan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab.

Perubahan ini mencerminkan bahwa pembinaan berbasis masjid dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter Islami di kalangan remaja. Konsep pembinaan berbasis masjid berakar dari tradisi Islam sejak masa Rasulullah SAW, di mana masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembentukan masyarakat berakhhlak (Purnomo et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat kembali fungsi masjid sebagai ruang edukatif dan sosial yang relevan bagi generasi muda.

Selain memberikan dampak positif bagi peserta, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan masjid. Pengurus dan tokoh masyarakat menunjukkan komitmen untuk melanjutkan pembinaan remaja secara rutin melalui kajian dan kegiatan keagamaan lain. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antara remaja, pengurus masjid, dan masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa pembinaan moral melalui kegiatan keagamaan dapat berjalan efektif jika dilaksanakan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat sebagai mitra edukatif.

Dari hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil menumbuhkan motivasi dan kesadaran remaja untuk memperbaiki perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Kegiatan semacam ini juga mendukung implementasi pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Dengan demikian, sosialisasi nilai akhlakul karimah berbasis masjid dapat menjadi model alternatif pembinaan remaja yang integratif antara aspek spiritual, moral, dan sosial.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Penguatan Karakter dan Akhlak Islami Remaja melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Masjid”* menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual bagi generasi muda. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terarah dan partisipatif mampu menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti kajian keagamaan, tadarus Al-Qur'an, dan diskusi nilai-nilai akhlakul karimah, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman praktis dalam menerapkan ajaran Islam secara nyata. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun dan kepedulian sosial di kalangan peserta. Keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan masjid juga menjadi indikator meningkatnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lembaga keagamaan di lingkungan mereka. Masjid kembali berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan edukatif, sesuai dengan fungsi utamanya dalam membentuk masyarakat berakhhlak mulia.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan berbasis masjid terbukti efektif dalam memperkuat karakter dan akhlak Islami remaja. Program ini dapat dijadikan model pemberdayaan remaja di berbagai wilayah, dengan melibatkan sinergi antara dosen, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan orang tua. Pembinaan karakter yang dilakukan

secara berkelanjutan melalui aktivitas keagamaan akan melahirkan generasi muda yang beriman, berakhlakul karimah, serta mampu berperan positif dalam pembangunan moral masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan dengan judul *“Penguatan Karakter dan Akhlak Islami Remaja melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Masjid”* dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Al Amin Dompu atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, yang telah menyediakan tempat dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang tulus ditujukan kepada para remaja masjid, tokoh masyarakat, serta warga Desa Parado Rato yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam menyukseskan program ini. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan akhlak dan karakter remaja, serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ependi, I. (2024). Eksistensi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan Penguatan Akidah Remaja di Masjid Al-Huda. *IDJ: Instructional Development Journal*, 7(2).
- Istianah, S., & others. (2025). Program Penguatan Akhlak Islami melalui Kegiatan Sosial dan Dakwah Komunitas. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 479–486.
- Naufal, M. N. S., Rahmat, M., Hermawan, W., & Surahman, C. (2024). Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Berbasis Kecerdasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 337–363.
- Purnomo, M. A. J., Subagus, M., & others. (2023). The Impact of Providing Islamic Spiritual Extracurriculars on Student Character Development. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 321–331.
- Rahmawati, I., & Yani, H. M. T. (2015). Strategi Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Dawarbandong, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 451.
- Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). Penguatan pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat melalui program pengajian berbasis masjid. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Rubini, R., Zahrani, H., & Saputri, I. (2025). Pembinaan Remaja Masjid melalui Program Literasi Al-Qur'an dan Penguatan Karakter Islami di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten. *Lentera Salam Institute*, 2(1), 37–44.
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2022). PEMBINAAN MENTAL MELALUI PENDIDIKAN MASJID PADA REMAJA MASJID JAMI'AL MUHARROMAH ULUJAMI

- PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–7.
- Sintasari, B. (2021a). *PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DAN PERANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10 (1), 100-114.
- Sintasari, B. (2021b). Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 100–114.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Zubaedi, M. (2011). Desain Pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan (1st Editio). *Jakarta: Prenada Media Group*.